

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

5.1.1 Instrumen Penilaian Sikap Toleransi yang Telah Ada

Secara garis besar, instrumen penilaian sikap toleransi sudah mulai diperhatikan dengan serius oleh pemerintah. Terbukti, di dalam berbagai tingkat jenjang pendidikan sudah termuat materi toleransi baik secara tersurat maupun tersirat dan di dalamnya pun terdapat instrumen penilaian sikap toleransi walaupun belum secara komprehensif. Pada tingkat sekolah dasar, terdapat instrumen penilaian sikap toleransi beragama secara tersirat maupun tersurat, yang dituliskan secara sederhana, menyesuaikan tingkat jenjang siswa sekolah dasar. Penilaian sikap toleransi dimulai ini bertujuan untuk mengukur pemahaman keberagaman yang ada di lingkungan siswa dengan benar, mengungkapkan perasaan mengenai pengalaman bergaul dengan teman yang berbeda agama dengan baik, serta melihat apakah siswa sudah saling menghormati dan menghargai pemeluk agama yang berbeda baik di lingkungan sekolah atau tempat tinggalnya.

Pada tingkat sekolah menengah pertama, instrumen penilaian sikap toleransi mengukur tentang pemahaman pengenalan seorang muslim untuk bersikap moderat dalam beragama. Salah satu nilai yang diukur di sini ialah tentang apakah siswa sudah meyakini Pancasila sesuai dengan ajaran Islam, mau berteman dan bekerja sama dengan teman yang beragama non muslim. Adapun dalam bab yang berbeda, siswa diinstruksikan untuk mengenal diri mereka, dengan cara mengukur diri apakah mereka sudah menerapkan nilai-nilai toleransi dalam kehidupan sehari-hari ataukah belum dalam hal ini dicantumkan seperti membersihkan tempat ibadah agama lain, mengikuti kegiatan lintas agama, mengikuti lintas organisasi Islam. Memiliki sahabat yang berbeda agama, dan memiliki sahabat yang berbeda organisasi Islam.

Pada tingkat sekolah menengah atas, instrumen penilaian sikap toleransi mengukur tentang bagaimana menghormati teman yang berbeda organisasi

masyarakat, menghormati teman yang berbeda agama, menghargai pendapat teman, meskipun berbeda dengan pendapatnya, menerima hasil kesepakatan dalam musyawarah. Namun dalam hal tersebut masih belum terperinci untuk mengukur bagaimana tingkat toleransi siswa tingkat siswa menengah atas.

5.1.2 Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Toleransi *Judgment Expert*

Langkah-langkah pengembangan instrumen penilaian sikap toleransi yang ditempuh peneliti ialah (1) Menentukan Topik yang Berkaitan dengan Materi Toleransi; (2) Menyusun Kisi-kisi Penilaian; (3) *Judgment Expert*; (4) Uji Coba; (5) Uji coba empiris dengan aplikasi SmartPLS.

Dalam tahap *Judgment Expert* IPST, terdapat 4 ahli yakni ahli konsep toleransi, ahli bahasa, ahli psikologi, dan guru PAI SMA. Adapun perbandingan *judgment* oleh para ahli dalam IPST ini yaitu tidak ada ahli yang memilih sangat kurang layak atau kurang layak dalam penilaian item instrumen penilaian sikap toleransi ini. Hal tersebut menandakan bahwa item-item yang terdapat dalam instrumen penilaian sikap toleransi yang dibuat oleh peneliti telah tervalidasi dan dapat diujicobakan.

Hasil *judgment* oleh ahli konsep toleransi dapat diketahui bahwa 54% item yang dinilai menyatakan sangat layak sementara 46 % item lainnya dinyatakan layak. Hal ini merupakan hasil setelah mendapatkan beberapa saran dan tambahan yang harus diperbaiki dalam item dan divalidasi kembali oleh *judgment* ahli konsep toleransi. Sedangkan, hasil *judgment* oleh ahli Bahasa, dapat diketahui bahwa tidak ada item penilaian sikap toleransi hipotetik yang dinilai sangat kurang layak, kurang layak ataupun cukup layak. Sedangkan 32% item dinyatakan layak dan 68% dinyatakan sangat layak diujicobakan. Kemudian, hasil *judgment* oleh ahli psikologi diperoleh 2% dari seluruh item cukup layak untuk diujicobakan, 24% sangat layak untuk diujicobakan, dan mayoritas item yakni 72% item instrumen penilaian sikap toleransi dinyatakan layak untuk diujicobakan. Sementara item hasil *judgment* oleh guru PAI SMA, dapat diketahui bahwa tidak ada item yang dinilai sangat kurang layak, kurang layak, cukup layak, ataupun layak saja. Namun, Guru

PAI SMA menilai bahwa instrumen penilaian sikap toleransi hipotetik ini dinilai Sangat Layak 100% untuk diujicobakan pada siswa tingkat SMA.

5.1.3 Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penilaian Sikap Toleransi

Berdasarkan validitas item dengan perhitungan statistik dengan aplikasi SmartPLS versi 3, dengan melakukan ujicoba kepada 127 siswa kelas XI SMAN 08 Bandung, menyatakan bahwa 50 angket penilaian sikap toleransi mendapatkan rata-rata loading factor 0,82 dengan masing-masing itemnya lebih besar dari 0, 7. yang mana artinya seluruh indikator dalam instrumen penilaian sikap toleransi ini ialah valid. Adapun jika melihat nilai validitas konvergennya dapat dilihat dari Nilai Average Variance Extracted (AVE), ketentuan nilai AVE harus lebih besar dari 0,5. Dalam penelitian ini rata-rata AVE nya lebih besar dari 0,5 yang menandakan bahwasannya semua indikator dalam penelitian ini validitas konvergennya baik.

Sedangkan untuk melihat reliabilitas instrumen penilaian sikap toleransi yang telah diuji melalui aplikasi Smart PLS ini maka dapat dilihat dari nilai Uji reliabilitas dalam PLS dapat menggunakan dua metode yaitu *Cronbach's Alpha* dan *Composite reliability*. Apabila nilai *Cronbach's Alpha* dan nilai *Composite reliability* adalah minimum 0,7 untuk memenuhi nilai reliabilitas. Dalam Instrumen penilaian sikap toleransi ini, nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,6 dengan rata-rata setiap indikatornya yaitu 0,875. Demikian juga dengan nilai *Composite reliability* memiliki nilai yang lebih besar dari 0,6 dengan rata-rata setiap indikator 0,879. Hal tersebut menandakan bahwa setiap indikator dari instrumen penilaian sikap toleransi ini ialah reliabel.

5.2 Implikasi

Berdasarkan pada hasil temuan dan pembahasan yang telah peneliti deskripsikan, penelitian ini berimplikasi pada pentingnya pengembangan penilaian instrumen sikap toleransi pada siswa guna untuk mengetahui pemahaman siswa tentang nilai-nilai toleransi dan juga sebagai bentuk preventif dalam mencegah tindak intoleransi. Kemudian penelitian ini berimplikasi pada guru, agar instrumen

penilaian sikap toleransi ini dapat berguna bagi guru sebagai sarana bentuk evaluasi pada siswa dalam pembelajaran. Selanjutnya, penelitian ini juga berimplikasi pada pembuat kebijakan agar lebih memperhatikan kembali proporsi nilai-nilai toleransi beserta instrument penilaian sikap toleransi yang ada dalam buku ajar tingkat Sekolah Menengah Atas.

5.3 Rekomendasi

Pertama, bagi pemerintah dan pembuat kebijakan, perlu adanya pengkajian ulang pada kurikulum yang telah dirilis. Harapannya instrumen penilaian sikap toleransi ini mampu menjadi evaluasi dan inspirasi terkait instrumen yang sudah ada sebelumnya dalam buku ajar PAI tingkat SMA.

Kedua, bagi tenaga pendidik khususnya guru PAI di Sekolah Menengah Atas, harapannya instrumen penilaian sikap toleransi ini mampu menjadi referensi untuk mengukur tingkat toleransi yang ada pada siswa SMA dan menjadi langkah preventif untuk mencegah tindak intoleransi pada siswa.

Ketiga, bagi peneliti selanjutnya, dapat menindaklanjuti penelitian ini yaitu memperbaiki kekurangan-kekurangan yang masih ada dan juga belum komprehensif agar dapat dikaji lebih mendalam lagi. Pun kedepannya dapat instrument ini dapat diujicobakan lebih jauh dengan responden yang lebih banyak dan dapat disosialisasikan pula pada guru PAI.